



**LEKSIKOSTATISTIK BAHASA ACEH, BAHASA
ALAS, DAN BAHASA GAYO: KAJIAN LINGUISTIK
HISTORIS KOMPARATIF**

Jurnal Skripsi

Oleh:

Kurnia Novita Sari

NIM A2A008030

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

Leksikostatistik Bahasa Aceh, Bahasa Alas, dan Bahasa Gayo:

Kajian Linguistik Historis Komparatif

Kurnia Novita Sari

ABSTRAK

Leksikostatistik yaitu suatu teknik yang berusaha menemukan keterangan-keterangan atau data-data untuk suatu tingkat waktu yang tua dalam bahasa guna menentukan usia bahasa dan pengelompokan bahasa-bahasa (Keraf, 1996:121-122).

Penelitian ini mengkaji bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo yang termasuk ke dalam rumpun Austronesia atau Melayu Polinesia. Asumsi mengenai kekerabatan ketiga bahasa yakni pada kenyataan adanya kesamaan dan kemiripan dalam bentuk dan makna yang merupakan pantulan dari warisan sejarah yang sama.

Hubungan kekerabatan dan waktu pisah antara bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode pengelompokan bahasa serta teknik leksikostatistik. Tahap pertama, mengumpulkan 300 kosakata dasar yang disusun oleh Morris Swades. Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode referensial, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik catat. Kedua, menetapkan pasangan-pasangan mana dari ketiga bahasa tadi yang merupakan bahasa kerabat (*cognate*). Ketiga, menghitung usia dan waktu pisah ketiga bahasa. Keempat, menghitung jangka kesalahan untuk menetapkan waktu pisah yang lebih tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo termasuk dalam kategori keluarga (*family*) bahasa. Persentase kata kerabat bahasa Aceh dan bahasa Alas sebesar 53%, bahasa Aceh dan bahasa Gayo sebesar 57%, bahasa Alas dan bahasa Gayo sebesar 62%. Bahasa Aceh dan bahasa Alas merupakan bahasa tunggal pada 1590-1336 tahun yang lalu, diperkirakan mulai berpisah dari bahasa Proto kira-kira tahun 422-676 M. Bahasa Aceh dan bahasa Gayo merupakan bahasa tunggal pada 1411-1177 tahun yang lalu, diperkirakan mulai berpisah dari bahasa Proto kira-kira tahun 601-835 M. Bahasa Alas dan bahasa Gayo merupakan bahasa tunggal pada 1207-995 tahun yang lalu, diperkirakan mulai berpisah dari bahasa Proto kira-kira tahun 805-1017 M (dihitung pada tahun 2012).

Kata kunci: leksikostatistik, kekerabatan, waktu pisah, bahasa Aceh, bahasa Alas, bahasa Gayo.

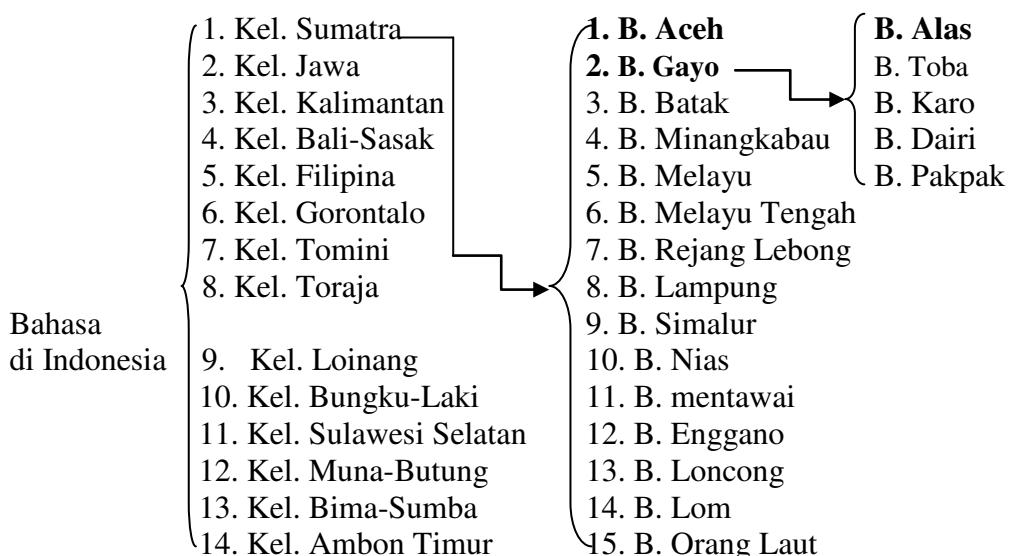
A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang majemuk, terdiri atas berbagai macam suku yang tersebar di tanah air. Setiap suku memiliki bahasa tersendiri untuk berkomunikasi, baik sesama etnis maupun antaretnis. Bahasa memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan pokok pikiran manusia serta mengekspresikan dirinya dalam interaksi di masyarakat.

Seiring dengan perjalanan waktu, bahasa akan mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan bahasa berbanding lurus dengan penuturnya serta dipengaruhi oleh gerak migrasi penyebaran bahasa-bahasa induk. Bahasa-bahasa yang berasal dari satu induk asal (*cognate*) memiliki hubungan kekerabatan pada zaman lampau. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persamaan bentuk dan makna yang merupakan pantulan dari sejarah warisan yang sama (Keraf, 1996:34).

Pengelompokan bahasa-bahasa Austronesia yang mengacu pada kerangka dasar Salzner, S.J. Esser, dan dilengkapi dengan catatan-catatan milik Dyen, menyebutkan bahwa bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo merupakan kelompok bahasa Austronesia Barat (Keraf, 1996:206; Sudarno, 1994:112).

Bagan 1: Pengelompokan bahasa di Indonesia menurut S.J. Esser



- 15. Kel. Sula-Bacan
- 16. Kel. Halmahera Selatan-Irian Barat
- 17. Kel. Melanesia

Sumber: Shaleh Saidi dalam *Linguistik Bandingan Nusantara* (1994:21).

Bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo secara letak geografis sangat berdekatan yakni berada di pulau Sumatra, lebih tepatnya di Provinsi Aceh, serta berasal dari satu rumpun bahasa atau kelompok Sumatra yang ternyata memperlihatkan adanya hubungan kekerabatan.

Dari pengelompokan di atas, dapat diketahui sistem kekerabatan, usia bahasa, dan waktu pisah berdasarkan sifat kekerabatannya, yakni berdasarkan unsur fonemis serta leksikonnya. Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahasa mana yang memiliki kekerabatan lebih dekat dan bahasa mana yang mempunyai waktu pisah yang lebih tua.

B. Pembahasan

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode pengelompokan bahasa serta teknik leksikostatistik. Tahap pertama, mengumpulkan 300 kosakata dasar yang disusun oleh Morris Swades. Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode referensial, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik catat (Kesuma, 2007:48; Sudaryanto, 1993:13-16; Sudaryanto, 1988:5). Kedua, menetapkan kata kerabat (*cognate*) guna mencari persentase kekerabatan dari ketiga bahasa dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan: (a) pasangan yang identik, (b) pasangan yang berkorespondensi fonemis, (c) pasangan yang mirip secara fonetis, (d) pasangan yang berbeda satu fonem. Ketiga, menghitung usia dan waktu pisah ketiga bahasa serta menghitung pula jangka kesalahan untuk menetapkan waktu pisah yang lebih tepat. Keempat, penyusunan klasifikasi sistem kekerabatan, apakah sebagai satu bahasa (*language*), keluarga bahasa (*subfamily*), rumpun bahasa (*stock*), mikrofilum, mesofilum, atau makrofilum (Keraf, 1996:126-128).

1. Leksikostatistik pada Bahasa Aceh dan Bahasa Alas

Seusai menetapkan kata kerabat, langkah selanjutnya yakni mencari persentase kerabat dengan rumus:

$$C = \frac{V_t \times 100\%}{V_d}$$

Keterangan:

C= kata kerabat; V_t = jumlah kosakata kerabat; V_d = jumlah gloss yang diperhitungkan

$$C = \frac{V_t \times 100\%}{V_d} = \frac{157 \times 100\%}{296} = 0,53 \times 100\% = 53 \%$$

Setelah persentase kerabat diketahui hasilnya, kita dapat menghitung waktu pisah dari bahasa Aceh dan bahasa Alas

diketahui: $C = 53 \%$

$$\log r = 80,5 \%$$

ditanya: $W_1 = \dots?$

$$\text{jawab: } W_1 = \frac{\log C}{2 \log r} \quad W_1 = \frac{\log 0,53}{2 \times \log 0,805}$$

$$W_1 = \frac{-0,635}{2 \times (-0,217)} \quad W_1 = \frac{-0,635}{-0,434} \quad W_1 = 1,463$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.463

Jadi, perhitungan waktu pisah awal bahasa Aceh dan bahasa Alas adalah 1.463 yang lalu. Dengan kata lain, perhitungan waktu pisah awal bahasa Aceh dan bahasa Alas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Aceh dan bahasa Alas diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.463 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Aceh dan bahasa Alas diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada abad 549 Masehi (dihitung pada tahun 2012).

Setelah waktu pisah dari bahasa Aceh dan bahasa Alas diketahui hasilnya, langkah selanjutnya yakni menghitung jangka kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penghitungan serta menetapkan waktu pisah yang lebih tepat. Perlu diingat bahwa untuk mengantisipasi kesalahan dalam statistik adalah memberi suatu perkiraan, yakni bukan dalam waktu tertentu, melainkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk menghitung jangka kesalahan dapat menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n}$$

Keterangan:

S = Kesalahan standar dalam persentase kata kerabat

C = Persentase kata kerabat

n = Jumlah kata yang diperbandingkan, baik kerabat maupun non-kerabat

diketahui: C = 0,53

n = 296

ditanya: S =?

$$\text{jawab: } S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n} \qquad S = \frac{\sqrt{0,53(1-0,53)}}{296}$$

$$S = \frac{\sqrt{0,53 \times 0,47}}{296} \qquad S = \frac{\sqrt{0,2491}}{296}$$

$$S = \sqrt{8,415} \qquad S = 0,029 \text{ (dibulatkan menjadi 0,03)}$$

Hasil dari kesalahan standar ini (0,03) dijumlahkan dengan persentase kerabat awal (C_1) untuk mendapatkan C_2 ($C_2 = C_1 + S$). Jadi C_2 hasilnya adalah $0,53+0,03=0,56$. Dengan adanya C_2 , maka waktu pisah dapat dihitung kembali, dengan menggunakan rumus yang sama:

$$\text{diketahui: } C_2 = 56\% \qquad \log r = 0,805$$

ditanya: $W_2 = \dots?$

$$\begin{aligned} \text{jawab: } W_2 &= \frac{\log 0,56}{2 \log 0,805} & W_2 &= \frac{\log 0,56}{2 \times \log 0,805} \\ W_2 &= \frac{-0,580}{2 \times -0,217} & W_2 &= \frac{-0,580}{-0,434} \\ W_2 &= 1,336 \end{aligned}$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.336

Dengan demikian, jangka kesalahan = $W_1 - W_2 = 1.463 - 1.336 = 127$

Jadi, usia bahasa Aceh dan bahasa Alas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Aceh dan bahasa Alas diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.463 ± 127 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Aceh dan bahasa Alas merupakan bahasa tunggal pada 1590-1336 tahun yang lalu.
- (3) Bahasa Aceh dan bahasa Alas diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 422-676 Masehi (dihitung pada tahun 2012).

2. Leksikostatistik pada Bahasa Aceh dan Bahasa Gayo

Seusai menetapkan kata kerabat, langkah selanjutnya yakni mencari persentase kerabat dengan rumus:

$$C = \frac{V_t \times 100\%}{V_d}$$

Keterangan:

C= kata kerabat; V_t = jumlah kosakata kerabat; V_d = jumlah gloss yang diperhitungkan

$$C = \frac{V_t}{V_d} \times 100\% = \frac{170}{297} \times 100\% = 0,57 \times 100\% = 57\%$$

Setelah persentase kerabat diketahui hasilnya, kita dapat menghitung waktu pisah dari bahasa Aceh dan bahasa Gayo

diketahui: $C = 57\%$ $\log r = 80,5\%$

ditanya: $W_1 = \dots?$

$$\begin{aligned} \text{jawab: } W_1 &= \frac{\log C}{2 \log r} & W_1 &= \frac{\log 0,57}{2 \times \log 0,805} \\ W_1 &= \frac{-0,562}{2 \times (-0,217)} & W_1 &= \frac{-0,562}{-0,434} & W_1 &= 1,294 \end{aligned}$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.294

Jadi, perhitungan waktu pisah awal bahasa Aceh dan bahasa Gayo adalah 1.294 yang lalu. Dengan kata lain, perhitungan waktu pisah awal bahasa Aceh dan bahasa Gayo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Aceh dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.294 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Aceh dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada abad 718 Masehi (dihitung pada tahun 2012).

Setelah waktu pisah dari bahasa Aceh dan bahasa Alas diketahui hasilnya, langkah selanjutnya yakni menghitung jangka kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penghitungan serta menetapkan waktu pisah yang lebih tepat. Perlu diingat bahwa untuk mengantisipasi kesalahan dalam statistik adalah memberi suatu perkiraan, yakni bukan dalam waktu tertentu, melainkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk menghitung jangka kesalahan dapat menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n}$$

Keterangan:

S = Kesalahan standar dalam persentase kata kerabat

C = Persentase kata kerabat

n = Jumlah kata yang diperbandingkan, baik kerabat maupun non-kerabat

diketahui: $C = 0,57$

$n = 297$

ditanya: $S = \dots?$

$$\text{jawab: } S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n} \qquad S = \frac{\sqrt{0,57(1-0,57)}}{297}$$

$$S = \frac{\sqrt{0,57 \times 0,43}}{297} \qquad S = \frac{\sqrt{0,2451}}{297}$$

$$S = \sqrt{8,252} \qquad S = 0,028 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,03)$$

Hasil dari kesalahan standar ini (0,03) dijumlahkan dengan persentase kerabat awal (C_1) untuk mendapatkan C_2 ($C_2 = C_1 + S$). Jadi C_2 hasilnya adalah $0,57+0,03=0,60$. Dengan adanya C_2 , maka waktu pisah dapat dihitung kembali, dengan menggunakan rumus yang sama:

diketahui: $C_2 = 60\%$ $\log r = 0,805$

ditanya: $W_2 = \dots?$

$$\text{jawab: } W_2 = \frac{\log 0,60}{2 \log 0,805} \qquad W_2 = \frac{\log 0,60}{2 \times \log 0,805}$$

$$W_2 = \frac{-0,511}{2 \times -0,217} \qquad W_2 = \frac{-0,511}{-0,434}$$

$$W_2 = 1,177$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.177

Dengan demikian, jangka kesalahan = $W_1 - W_2 = 1.294 - 1.177 = 117$

Jadi, usia bahasa Aceh dan bahasa Gayo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Aceh dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.294 ± 117 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Aceh dan bahasa Gayo merupakan bahasa tunggal pada 1411-1177 tahun yang lalu.
- (3) Bahasa Aceh dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 601-835 Masehi (dihitung pada tahun 2012).

3. Leksikostatistik pada Bahasa Alas dan Bahasa Gayo

Seusai menetapkan kata kerabat, langkah selanjutnya yakni mencari persentase kerabat dengan rumus:

$$C = \frac{Vt \times 100\%}{Vd}$$

Keterangan:

C= kata kerabat; Vt= jumlah kosakata kerabat; Vd= jumlah gloss yang diperhitungkan

$$C = \frac{Vt}{Vd} \times 100\% = \frac{183}{296} \times 100\% = 0,62 \times 100\% = 62\%$$

Setelah persentase kerabat diketahui hasilnya, kita dapat menghitung waktu pisah dari bahasa Alas dan bahasa Gayo

diketahui: $C = 62\%$ $\log r = 80,5\%$

ditanya: $W_1 = \dots?$

jawab: $W_1 = \frac{\log C}{2 \log r}$ $W_1 = \frac{\log 0,62}{2 \times \log 0,805}$

$$W_1 = \frac{-0,478}{2 \times (-0,217)} \quad W_1 = \frac{-0,478}{-0,434} \quad W_1 = 1,101$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.101. Jadi, perhitungan waktu pisah awal bahasa Alas dan bahasa Gayo adalah 1.101 yang lalu. Dengan kata lain, perhitungan waktu pisah awal bahasa Alas dan bahasa Gayo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.101 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada abad 911 Masehi (dihitung pada tahun 2012).

Setelah waktu pisah dari bahasa Aceh dan bahasa Alas diketahui hasilnya, langkah selanjutnya yakni menghitung jangka kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penghitungan serta menetapkan waktu pisah yang lebih tepat. Perlu diingat bahwa untuk mengantisipasi kesalahan dalam statistik adalah memberi suatu perkiraan, yakni bukan dalam waktu tertentu, melainkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk menghitung jangka kesalahan dapat menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n}$$

Keterangan:

S = Kesalahan standar dalam persentase kata kerabat

C = Persentase kata kerabat

n = Jumlah kata yang diperbandingkan, baik kerabat maupun non-kerabat

diketahui: C = 0,62

n = 296

ditanya: S =?

$$\text{jawab: } S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n} \qquad S = \frac{\sqrt{0,62(1-0,62)}}{296}$$

$$S = \frac{\sqrt{0,62 \times 0,38}}{296} \qquad S = \frac{\sqrt{0,2356}}{296}$$

$$S = \frac{\sqrt{7,959}}{296} \qquad S = 0,028 \text{ (dibulatkan menjadi 0,03)}$$

Hasil dari kesalahan standar ini (0,03) dijumlahkan dengan persentase kerabat awal (C_1) untuk mendapatkan C_2 ($C_2 = C_1 + S$). Jadi C_2 hasilnya adalah $0,62+0,03=0,65$. Dengan adanya C_2 , maka waktu pisah dapat dihitung kembali, dengan menggunakan rumus yang sama:

diketahui: $C_2 = 65\%$

$\log r = 0,805$

ditanya: $W_2 = \dots\dots?$

$$\begin{aligned}
 \text{jawab: } W_2 &= \frac{\log 0,65}{2 \log 0,805} & W &= \frac{\log 0,65}{2 \times \log 0,805} \\
 W &= \frac{-0,432}{2 \times -0,217} & W &= \frac{-0,432}{-0,434} \\
 W &= 0,995
 \end{aligned}$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 995

Dengan demikian, jangka kesalahan = $W_1 - W_2 = 1.101 - 995 = 106$

Jadi, usia bahasa Alas dan bahasa Gayo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.101 ± 106 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Alas dan bahasa Gayo merupakan bahasa tunggal pada 1207-995 tahun yang lalu.
- (3) Bahasa Aceh dan bahasa Alas diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 805-1017 Masehi (dihitung pada tahun 2012).

Teknik leksikostatistik tidak hanya berfungsi untuk menentukan persentase kata kerabat serta menghitung usia bahasa, tetapi juga dapat digunakan untuk pengelompokan bahasa-bahasa kerabat. Bahasa-bahasa yang memperlihatkan persentase kekerabatan yang tinggi merupakan kelompok yang lebih dekat keanggotaannya, sedangkan yang persentase kekerabatannya rendah merupakan kelompok yang tingkat keanggotaannya atau kekerabatannya lebih jauh.

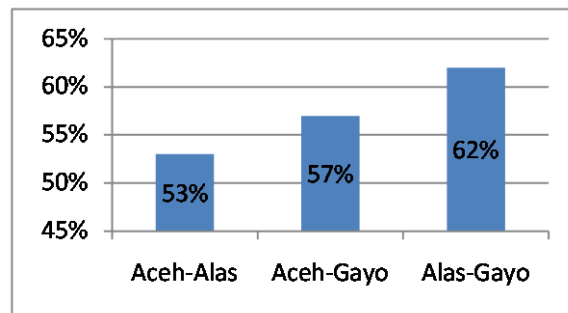
Swadesh mengusulkan klasifikasi sistem kekerabatan bahasa, yaitu:

Tingkatan bahasa	Waktu pisah dalam abad	Persentase kata kerabat
Bahasa (<i>Language</i>)	0-5	100-81
Keluarga (<i>Language Family</i>)	5-25	81-36
Rumpun (<i>Stock</i>)	25-50	36-12
Mikrofilum	50-75	12-4
Mesofilum	75-100	4-1
Makrofilum	100-ke atas	1- kurang dari 1 %

(Sumber: Keraf, 1996:135)

Klasifikasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kedudukan atau hubungan antara bahasa kerabat yang satu dengan bahasa kerabat yang lainnya. Sebelum dilakukan pengelompokan bahasa, alangkah baiknya jika kita melihat terlebih dahulu tingkat persentase kekerabatan dari masing-masing bahasa.

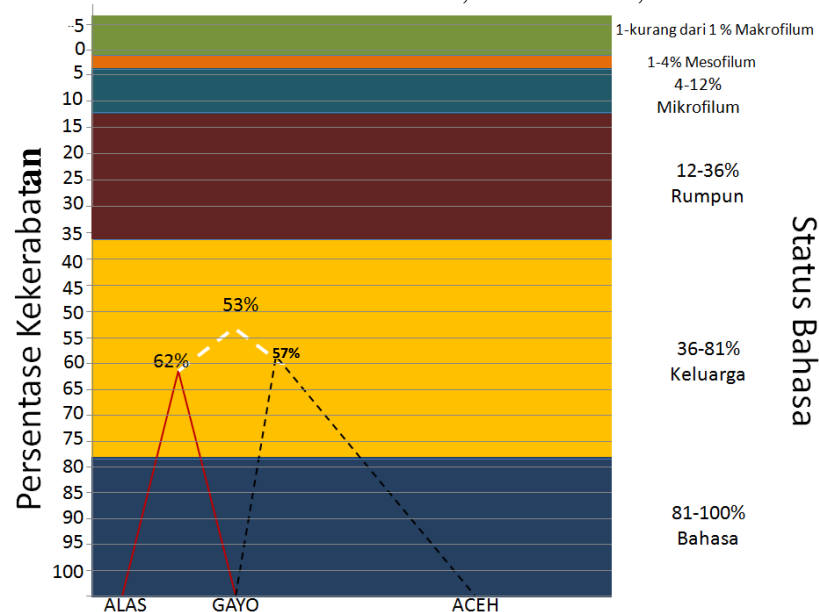
1. Grafik Persentase Kekerabatan Bahasa Aceh, Bahasa Alas, dan Bahasa Gayo



Grafik di atas menunjukkan bahwa persentase kata kerabat dari bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo cukup bervariasi. Persentase kata kerabat yang terbesar adalah antara bahasa Alas dan bahasa Gayo sebesar 62%, bahasa Aceh dan bahasa Alas sebesar 53%, serta bahasa Aceh dan bahasa Gayo sebesar 57%. Berdasarkan perbandingan persentase, kita dapat menarik kesimpulan bahwa antara bahasa Alas dan bahasa Gayo memiliki tingkat kekerabatan yang lebih dekat dibandingkan dengan bahasa Aceh-Alas maupun bahasa Aceh-Gayo.

Setelah mengetahui persentase kata kerabat dari masing-masing bahasa, langkah selanjutnya yaitu menyusun grafik pencabangan atau silsilah kekerabatan (*stammbaum*) dari bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo.

2. Grafik Silsilah Kekerabatan Bahasa Aceh, Bahasa Alas, dan Bahasa Gayo



Lewat penjabaran grafik di atas, dapat diketahui bahwa (i) silsilah kekerabatan dari bahasa Alas dan bahasa Gayo lebih dekat dibanding dengan bahasa Aceh-Alas maupun bahasa Aceh-Gayo, (ii) secara leksikostatistik status bahasa dari bahasa Aceh, bahasa Alas dan bahasa Gayo adalah kategori keluarga (*family*).

C. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 300 kosakata untuk bahasa Aceh dan bahasa Alas, hanya 296 pasangan yang lengkap, 4 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 296 pasangan yang lengkap, terdapat 157 pasangan kata kerabat atau hanya 53% kata kerabat. Bahasa Aceh dan bahasa Alas diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.463 ± 127 tahun yang lalu atau pada 1590-1336 tahun yang lalu. Bahasa Aceh dan bahasa Alas diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 422-676 Masehi (dihitung pada tahun 2012).
2. Dari 300 kosakata untuk bahasa Aceh dan bahasa Gayo, hanya 297 pasangan yang lengkap, 3 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 297 pasangan yang lengkap, terdapat 170 pasangan kata kerabat atau hanya 57% kata kerabat. Bahasa Aceh dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.294 ± 117 tahun yang lalu atau pada 1411-1177 tahun yang lalu. Bahasa Aceh dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 601-835 Masehi (dihitung pada tahun 2012).
3. Dari 300 kosakata untuk bahasa Alas dan bahasa Gayo, hanya 296 pasangan yang lengkap, 4 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 296 pasangan yang lengkap, terdapat 183 pasangan kata kerabat atau hanya 62% kata kerabat. Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.101 ± 106 tahun yang lalu atau pada 1207-995 tahun yang lalu. Bahasa Aceh dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 805-1017 Masehi (dihitung pada tahun 2012).

4. Dari persentase kata kerabat yang menunjukkan bahwa bahasa Aceh dan bahasa Alas sebesar 53%, bahasa Aceh dan bahasa Gayo sebesar 57%, serta bahasa Alas dan bahasa Gayo sebesar 62%, dapat ditarik simpulan bahwa bahasa Alas dan bahasa Gayo mempunyai tingkat kekerabatan yang lebih dekat jika dibandingkan dengan bahasa Aceh-Alas maupun bahasa Aceh-Gayo.
5. Bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo termasuk dalam kategori keluarga (*family*) bahasa.

D. Daftar Pustaka

- Akbar, Osra M, dkk. 1985. *Kamus Alas-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bakar, Aboe, dkk. 1985. *Kamus Aceh-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melalatoa, M.J, dkk. 1985. *Kamus Gayo-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansyur. 1988. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Robbins, R. H. 1992. *Linguistik Umum (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saidi, Shaleh. 1994. *Linguistik Bandingan Nusantara*. Flores-NTT: Nusa Indah.
- Sudarno, M. Ed. 1994. *Perbandingan Bahasa Nusantara*. Jakarta: Arikha Medika Cipta.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

———. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Bahasa*. Seri ILDEP. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.

Wurm, S.,A., & B. Wilson. 1978. *English finderlist of Reconstructions In Austronesian Languages (Post-Brandstetter)*. Australia: Department of Linguistics Research School of Pasific Studies.

Sumber dari internet

<http://id.wikipedia.org/wiki/Aceh> diakses pada tanggal 30 April 2012 pukul 10.00 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Alas> diakses pada tanggal 30 April 2012 pukul 10.00 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Gayo> diakses pada tanggal 30 April 2012 pukul 10.00 WIB